PEMANFAATAN JAMUR MAKROSKOPIS SEBAGAI BAHAN PANGAN DAN OBAT-OBATAN OLEH MASYARAKAT DI DESA SEMONCOL KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

OKTAVIANA MITIOKA NARTI
NIM G1011201043

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pemanfaatan Jamur Makroskopis Sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan Oleh Masyarakat Di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau adalah benar karya Saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, September 2024

Oktaviana Mitioka Narti
NIM G1011201043

ABSTRAK

OKTAVIANA MITIOKA NARTI. Pemanfaatan Jamur Makroskopis Sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan Oleh Masyarakat di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Dibimbing oleh LOLYTA SISILLIA dan FATHUL YUSRO.

Jamur makroskopis merupakan jenis jamur yang berasal dari divisi Basidiomycota dan Ascomycota dan dapat dilihat secara kasat mata tanpa bantuan mikroskop. Masyarakat di Desa Semoncol memanfaatkan jamur makroskopis sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis jamur makroskopis yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau dan mendeskripsikan cara pemanfaatan jamur makroskopsis sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan survei. Teknik penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan 53 jenis jamur makroskopis, 21 jenis sebagai bahan pangan dan 5 jenis sebagai obat-obatan serta 27 jenis tidak dimanfaatkan. Cara pengolahannya adalah direbus, ditumis, dibakar, digoreng. Nilai pemanfaatan tertinggi pada jamur (*Auricularia auricular-judae*), jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*), jamur gerigit (*Schizophyllium commune*), dan jamur merang (*Volvariella volvacea*). Nilai FIV tertinggi pada famili Auriculariaceae. Nilai ICF tertinggi untuk mengobati tumor, infeksi telinga, dan asma. Nilai FL tertinggi terdapat pada 21 jenis jamur yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan pada kategori penggunaan sebagai obat-obatan yaitu jamur *Microporus xanthopus* untuk mengobati kanker, jamur *Amauroderma rugosum* untuk mengobati infeksi telinga dan jamur yang tidak teridentifikasi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Kata kunci : bahan pangan, jamur makroksopis, obat-obatan, pemanfaatan

ABSTRACT

OKTAVIANA MITIOKA NARTI. Utilization of Macroscopic Fungi as Food and Medicine Ingredients by the Community in Semoncol Village, Balai District, Sanggau Regency. Supervised by LOLYTA SISILLIA and FATHUL YUSRO.

Macroscopic fungi are types of fungi that come from the Basidiomycota and Ascomycota divisions and can be seen with the naked eye without the aid of a microscope. The community in Semoncol Village utilizes macroscopic fungi as food and medicine. The purpose of this study was to identify and analyze the types of macroscopic fungi utilized by the community in Semoncol Village, Balai District, Sanggau Regency and to describe how to utilize macroscopic fungi as food and medicine. Data collection was carried out by interviews and surveys. The respondent determination technique used purposive sampling. The results of this study found 53 types of macroscopic fungi, 21 types as food and 5 types as medicine and 27 types not utilized, the processing methods were stir-fried, boiled, fried and grilled. The highest utilization value was in red ear ushrooms (*Auricularia auricular-judae*), black ear mushrooms (*Auricularia polytricha*), gerigit mushrooms (*Schizophyllium commune*), and merang mushrooms (*Volvariella volvacea*). The highest FIV value in the Auriculariaceae family. The highest ICF value for treating

tumors, ear infections, and asthma. The highest FL value is found in 21 types of mushrooms that are used as food ingredients and in the category of use as medicines, namely *Microporus xanthopus* mushrooms to treat cancer, *Amauroderma rugosum* mushrooms to treat ear infections and unidentified mushrooms to increase immunity.

Key words: food, macroscopic fungi, medicines, utilization

PEMANFAATAN JAMUR MAKROSKOPIS SEBAGAI BAHAN PANGAN DAN OBAT-OBATAN OLEH MASYARAKAT DI DESA SEMONCOL KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU

OKTAVIANA MITIOKA NARTI
NIM G1011201043

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bdang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PEMANFAATAN JAMUR MAKROSKOPIS SEBAGAI BAHAN PANGAN DAN OBAT-OBATAN OLEH MASYARAKAT DI DESA SEMONCOL KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
OKTAVIANA MITIOKA NARTI
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 20 September 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Lolyta Sisillia, S.Hut, M.Si	Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D
NIP.197607072003122001	NIP.198105212005011001

Penguji I	Penguji II
Ir. Hj. Gusti Eva Tavita, M.Si	Dr. Hikma Yanti, S.Hut, M.Si
NIP.196503121991032003	NIP.197701242000122001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP.197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan kemurahan-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Juni 2024 ialah pemanfaatan jamur makroskopis, dengan judul Pemanfaatan Jamur Makroskopis Sebagai Bahan Pangan Dan Obat-Obatan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Lolyta Sisilia, S.Hut., M.Si sebagai pembimbing pertama dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut., M.Si., Ph.D sebagai pembimbing kedua, serta Ibu Ir. Hj. Gusti Eva Tavita, M,Si sebagai penguji pertama dan Ibu Dr. Hikma Yanti, S.Hut., M.Si sebagai penguji kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran yang baik untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengungkapkan banyak terimakasih untuk Ayah, Ibu, dan Adik serta keluarga besar dan sahabat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pontianak, September 2024

Oktaviana Mitioka Narti

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA I
DAFTAR ISI II
DAFTAR TABEL IV
DAFTAR GAMBAR IV
DAFTAR LAMPIRAN V
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Penelitian 2
Manfaat Penelitian 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Pengertian Jamur 3
Jamur Makroskopis 3
Pemanfaatan Jamur Makroskopis 5
Pengertian Pangan 7
Pengertian Obat 7
Kerangka Pikir 8
METODE PENELITIAN 10
Lokasi Dan Waktu Penelitian 10
Alat Dan Objek Penelitian 10
Jenis dan Sumber Data 10
Teknik Pengumpulan Data 10
Prosedur Penelitian 12
Survei Lapangan *12*
Pengumpulan Data *12*
Analisis Data 12
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 16
Letak dan Luas Lokasi Penelitian 16

Aksesibilitas 16
Jumlah Penduduk 16
Tingkat Pendidikan 17
Keadaan Soial-Ekonomi 17
HASIL DAN PEMBAHASAN 18
Karakterisitik Responden 18
Jamur Makroskopis yang ditemukan di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau 22
Pemanfaatan Jamur Makroskopis 24
Pemanfaatan jamur makroskopis sebagai bahan pangan dan obat-obatan berdasarkan cara pengolahan *28*
Pemanfaatan jamur makroskopis sebagai obat-obatan berdasarkan cara pengobatan *29*
Analisis Data 30
Use Value (UV) *30*
Family Importance Value (FIV) *31*
Informan Consensus Factor (ICF) *33*
Fidelity Level (FL) *34*
Jenis-jenis jamur makroskopis yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Semoncol 36
SIMPULAN DAN SARAN 39
Simpulan 39
Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Responden 12
Tabel 2 Identitas Responden 13
Tabel 3 Tally Sheet Jenis- jenis dan Pemanfaatan Jamur Makroskopis sebagai Bahan Pangan 13
Tabel 4 Tally Sheet Jenis-jenis dan Pemanfaatan Jamur Makroskopis Sebagai Obat-obatan 14
Tabel 5 Jumlah Penduduk di Desa Semoncol 16
Tabel 6 Jenis-jenis jamur makroskopis di Desa Semoncol 22
Tabel 7 Jamur Makroskopis yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Semoncol sebagai Bahan Pangan 25
Tabel 8 Jamur Makroskopis yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Semoncol sebagai obat-obatan 26
Tabel 9 Nilai Use Value Jamur Makroskopis Sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan 30
Tabel 10 Analisis FIV pemanfaatan jamur makroskopis sebagai bahan pangan dan obat-obatan 32
Tabel 11 Analisis Data ICF 33
Tabel 12 Analisis Fidelity Level 34
Tabel 13 Jenis-jenis jamur makroskopis yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Semoncol 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Morfologi Jamur; a) Morfologi Jamur Basidiomycota; b) Morfologi Jamur Ascomycota 5
Gambar 2 Kerangka Pikir 9
Gambar 3 Jenis Kelamin Responden 18
Gambar 4 Rentang Umur Responden 19
Gambar 5 Tingkat Pendidikan Responden 19
Gambar 6 Status Pernikahan 20
Gambar 7 Status Pekerjaan Responden 21
Gambar 8 Pemanfaatan Jamur Makroskopis sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan Berdasarkan Substrat 27
Gambar 9 Pemanfaatan Jamur Makroskopis sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan Berdasarkan Cara Pengolahan 28

Gambar 10 Pemanfaatan Jamur Makroskopis sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan Berdasarkan Cara Pengobatan 29
Gambar 11 Kuyat Kedaber Merah; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya .. 47
Gambar 12 Kuyat kedaber putih; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 48
Gambar 13 Kuyat Kedaber Bilong; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya . 49
Gambar 14 Kuyat Katep; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 50
Gambar 15 Kuyat mangkok kuning; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 51
Gambar 16 Kuyat mangkok buru; a) pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 52
Gambar 17 Kuyat Sisik; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 53
Gambar 18 Kuyat lamak baruk; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 54
Gambar 19 Kuyat tawa'k; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 55
Gambar 20 Kuyat tawa'k kuning; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 56
Gambar 21 Kuyat kubu'k merah; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 57
Gambar 22 Kuyat kubu'k kuning; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 58
Gambar 23 Kuyat kubu'k kuning; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 59
Gambar 24 Kuyat tini'k siap; a) Pengukuran Jamur; Jamur pada substratnya 60
Gambar 25 Kuyat sio'k; a) Pengukuran jamur; Jamur pada substratnya 61
Gambar 26 Kuyat lamak; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 62
Gambar 27 Kuyat inyoh; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 63
Gambar 28 Kuyat buyu'k; a) Pengukuran jamur; b) Jamur pada substratnya 64
Gambar 29 Kuyat kayak'ng; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 65
Gambar 30 Kuyat tana'k daduk; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 66
Gambar 31 Kuyat tangkos; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 67
Gambar 32 Kuyat pasak gendang telinga; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 68
Gambar 33 Kuyat kibak; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya..... 69
Gambar 34 Kuyat kibang; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya..... 71
Gambar 35 Kuyat corong; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya 72
Gambar 36 Kuyat bunga; a) Pengukuran Jamur; b) Jamur pada substratnya..... 73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Identifikasi Jamur Makroskopis Sebagai Bahan Pangan dan Obat-obatan oleh Masyarakat di Desa Semoncol 47
Lampiran 2 Jamur yang tidak dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Semoncol..... 74
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 83
Lampiran 4 Daftar Kuisioner..... 86
Lampiran 5 Peta Lokasi Penelitian..... 88

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan hutan tropis yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga dapat memberikan berbagai manfaat ekonomi, sosial budaya, pengetahuan dan objek wisata. Selain adanya keberadaan flora dan fauna yang beraneka ragam jenisnya, hutan juga memiliki kekayaan hayati yang membentuk kingdom tersendiri dan tidak termasuk dalam kelompok tumbuhan dan hewan, yaitu jamur. Menurut Waretno (2017), jamur merupakan salah satu organisme yang memiliki peran penting untuk makhluk hidup lainnya. Jamur tidak berklorofil seperti tumbuhan pada umumnya tetapi memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda pada setiap spesiesnya.

Berdasarkan bentuk dan ukurannya jamur dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jamur makroskopis dengan ukuran yang lebih besar, dapat dilihat secara kasat mata, dapat dipegang, dan memiliki struktur umum seperti tudung *(pileus)*, bilah *(lamella)*, tangkai *(stipe)*, cincin *(annulus)*, dan cawan *(volva)*, namun ada juga jamur makroskopis yang tidak memiliki salah satu bagian tersebut seperti tidak bercincin (Fitriani *et al*. 2018; Purwanto *et al*. 2017). Jamur mikroskopis merupakan jamur yang tersusun dari hifa, spora, tubuh buah dengan ukuran yang sangat kecil sehingga hanya dapat diamati menggunakan mikroskop (Suryani *et al*. 2022)

Keragaman jenis jamur makroskopis di Kalimantan Barat disebabkan oleh tingginya tingkat kelembaban hutan sehingga berpotensi sebagai substrat jamur makroskopis. Ketersediaan jamur makroskopis yang cukup melimpah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan jamur tersebut sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian tentang jenis-jenis jamur makroskopis dan pemanfaatannya telah dilakukan di beberapa daerah di Kalimantan Barat seperti Tanti *et al.* (2018) berhasil menemukan 18 jenis jamur makroskopis yang tergolong dalam empat ordo, yaitu *Polyporales, Aphyllophorales, Agaricales, dan Auriculariales*. Jenis-jenis jamur makroskopis di daerah tersebut dimanfaatkan sebagai bahan makanan oleh masyarakat setempat, jenis-jenisnya yaitu: *Schizophyllum commune, Auricularia polytricha, Hygrocybe conica,* dan *Pleurotus ostreatus.* Menurut penelitian Zulpitasari *et al.* (2019) menemukan 29 jenis jamur makroskopis dari 13 famili, terdapat 8 jenis jamur makroskopis yang dapat dikonsumsi baik sebagai bahan makanan ataupun obat-obatan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan jamur makroskopis di beberapa daerah lainnya salah satunya di Kabupaten Sanggau.

Desa Semoncol merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, memiliki kawasan hutan dengan luas 9.298 Ha yang terdiri dari 2.008 Ha Hutan Lindung dan 7.290 Ha Hutan Produksi (Peta Batas Wilayah Desa Semoncol 2023). Hutan tersebut memiliki berbagai potensi keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya sehingga pada

tahun 2013 dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Semoncol (Budhi *et al.* 2015), penelitian ini terbatas pada tumbuhan obat saja sedangkan daerah tersebut juga memiliki jamur makroskopis yang sering dimanfaatkan masyarakat namun penelitian mengenai jenis-jenis dan cara pemanfaatannya sebagai pangan atau obat-obatan belum tersedia sehingga penelitian mengenai hal ini sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi dan data-data jenis dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan, sehingga pengetahuan masyarakat lokal mengenai hal-hal tersebut dapat terdokumentasikan.

Rumusan Masalah

Pemanfaatan jamur sebagai bahan pangan dan obat-obatan sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan sejak jaman dahulu hingga saat ini, namun belum banyak informasi yang tersedia mengenai jenis-jenis dan cara pemanfaatan jamur oleh masyarakat setempat, oleh karena itu perlu adanya dokumentasi mengenai pengetahuan lokal masyarakat tersebut agar terus dikembangkan untuk kebutuhan di masa mendatang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis jamur makroskopis yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat-obatan oleh masyarakat di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau dan bagaimana pengetahuan lokal masyarakat di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau dalam memanfaatkan jamur makroskopis sebagai bahan pangan dan obat-obatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis jamur makroskopis yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau dan mendeskripsikan cara pemanfaatan jamur makroskopsis baik sebagai bahan pangan dan obat-obatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yaitu dapat menjadi sumber informasi dan literasi untuk menambah wawasan mengenai jenis-jenis jamur yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat-obatan serta cara pemanfaatannya. Selain itu, diharapkan juga memberikan manfaat teoritis yang dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai jamur makroskopis